

## BAB IV

### KESIMPULAN

Pada bab ini penulis mencoba merangkai benang merah dari penjelasan bab-bab diatas, sehingga dapat menjawab rumusan masalah, yakni bagaimana strategi pemerintah Indonesia menangkap peluang hubungan Tunisia dan Uni Eropa 2008?

Hubungan perdagangan Indonesia Tunisia memiliki peluang yang besar yang selama ini telah direalisasikan dan telah menghasilkan keuntungan masing-masing Negara. Apalagi setelah diberlakukannya perjanjian perdagangan bebas Tunisia-Uni Eropa, ini merupakan peluang besar bagi produk Indonesia untuk masuk ke pasar Afrika utara dan Eropa.

Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Indonesia untuk meningkatkan ekspor impor dengan Tunisia yang sudah penulis jelaskan dalam karya ilmiah ini, yaitu:

#### 1. Indonesia Meningkatkan Perdagangan Langsung Dengan Tunisia

Hubungan dagang RI-Tunisia banyak dilakukan melalui negara ketiga antara lain Singapura, Malaysia, Uni Emirat Arab dan Mesir. Adanya perantara menjadikan daya saing produk kedua negara menjadi menurun. Untuk meningkatkan daya saing itu, KBRI Tunis melakukan berbagai upaya mendorong pelaku usaha kedua negara untuk melakukan hubungan usaha langsung antar kedua negara. Untuk meningkatkan hubungan perdagangan RI-Tunisia secara langsung tersebut, salah satunya KBRI Tunis memfasilitasi sebuah perusahaan kurma, *Société de Développement Agro-alimentaire de Tunisie* (SODAT) untuk mengekspor produknya ke Indonesia. upaya dagang langsung ke Indonesia dapat dilakukan dan diharapkan dapat meningkatkan ekspor ke

Kebijakan tersebut dilakukan KBRI sebagai upaya untuk meningkatkan hubungan perdagangan RI-Tunisia, agar pabrik yang mempekerjakan 500 pegawai, dapat langsung mengekspor produknya ke Indonesia sehingga menurunkan biaya produksi dan selanjutnya menjadikan Indonesia sebagai basis produksi kurma untuk diekspor ke Negara-Negara ASEAN lainnya. Selama ini produk SODAT diekspor ke Malaysia sebelum masuk ke Indonesia.

## 2. Meningkatkan Anggaran dan Promosi UKM-UKM

Usaha Kecil Menengah (UKM) sebagai komponen utama penyokong industri nasional di Indonesia mempunyai peran yang besar dalam usaha meningkatkan daya saing dan pertumbuhan industri nasional. Untuk itu pemerintah telah meningkatkan anggaran promosi untuk UKM-UKM agar dapat diperkenalkan di pasar dalam negeri maupun luar negeri. Dan juga UKM Indonesia sendiri dalam berbagai pekan produk di setiap acara di pasar Tunisia mendapatkan perhatian lebih dari pengunjung yang merupakan produk Indonesia diminati di pasar Tunisia.

## 3. Joint Study Group (JSG)

*Joint study group* Ini merupakan salah satu terobosan atau upaya pemerintah Indonesia dan Tunisia untuk menuju *Preferential Trade Agreement* sesuai dengan mekanisme yang ada. JSG antara Indonesia dan Tunisia bidang ekonomi dan perdagangan ini bertujuan untuk meningkatkan hubungan dagang kedua Negara mengingat volume perdagangan kedua Negara masih dibawah potensi yang dimiliki

Indonesia dan Tunisia sama-sama Negara yang strategis untuk perdagangan. Tunisia dengan mediteraniannya, potensi dipasar Afrika dan Eropa, sedangkan Indonesia juga sebagai pintu masuk untuk ASEAN bagi Tunisia. Dalam *Joint study group* ini juga Indonesia dan Tunisia membahas hambatan tarif barang-barang kedua Negara yang masih tinggi 18%-45%, sehingga membuka peluang besar bagi Indonesia dan Tunisia. Dengan upaya menjalankan strategi untuk menangkap peluang atas pasar Tunisia sebagai gateway bagi Indonesia untuk masuk ke pasar Afrika dan Uni Eropa, ini dapat dibuktikan bahwa perdagangan Indonesia dan Tunisia masih tetap meningkat tiap tahunnya.

Volume perdagangan RI-Tunisia tahun 2009 mencapai US\$ 76 juta. Ekspor Indonesia ke Tunisia berjumlah US\$ 67,82 juta dan impor US\$ 7,5 juta. Dengan capaian tersebut, kinerja ekspor Indonesia pada 2009 mengalami penurunan dibanding tahun 2008 yang berjumlah US\$ 122 juta, yang disebabkan karena krisis ekonomi global yang turut melanda Tunisia. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Tunisia, volume perdagangan RI-Tunisia pada kuartal pertama 2010 (Januari-Maret) mencapai US\$ 18,9 juta. Ekspor Indonesia ke Tunisia berjumlah US\$ 18 juta, dan impor US\$ 900 ribu. Angka tersebut meningkat sekitar 18% dibanding periode yang sama tahun 2009 yang mencapai US\$ 15,97 juta. Sedangkan surplus Indonesia untuk kuartal pertama 2010 mencapai US\$ 17,1 juta.

Sampai pada kuartal pertama 2010, kelapa sawit dan produk turunannya menduduki peringkat pertama. Komoditas minyak sawit masih menjadi primadona ekspor Indonesia ke Tunisia dengan nilai ekspor mencapai 8,23 juta dolar AS pada kuartal pertama 2010 yang berperan besar dalam volume perdagangan RI-Tunisia.

Munculnya produk fosfat dari mata dagang ekspor Tunisia ke Indonesia meningkatkan ekspor Tunisia dan sekaligus mengurangi defisit perdagangan Tunisia terhadap Indonesia. Produk fosfat yang merupakan salah satu produk unggulan Tunisia ke Indonesia yang sampai kuartal pertama 2010 mencapai sekitar 898 ribu dolar AS.

Program studi ilmu hubungan internasional adalah suatu bidang studi interdisipliner yang dipola untuk mempersiapkan para lulusannya untuk memasuki dunia yang multikultural, baik secara makro maupun mikro. Tuntutan akan lulusan hubungan internasional semakin tinggi dari waktu ke waktu, seiring dengan globalisasi meningkatkan kecenderungan interaksi ekonomi, dan politik diberbagai negara baik di sektor publik maupun swasta. Peluang kerja lulusan Hubungan Internasional antara lain di bidang atau sektor organisasi pemerintah dan non-pemerintah, perdagangan luar negeri, diplomasi, masalah-masalah luar negeri, pelayanan humaniter, politik, peneliti, perusahaan multinasional, pendidikan dan media massa, baik cetak maupun elektronik.

Untuk mempersiapkan lulusannya agar mampu bersaing dalam dunia kerja yang kompetitif salah satunya dengan mempersiapkan lulusan ilmu hubungan internasional yang jeli melihat peluang dan potensi perdagangan luar negeri. Kreatifitas yang ada di masyarakat tidak hanya di pasarkan di pasar domestik akan tetapi menjadi komoditi yang berpotensi di pasar internasional. Sehingga lulusan ilmu hubungan internasional bisa di rasakan langsung manfaatnya bagi masyarakat indonesia pada umumnya